

ABSTRAK

Siti Gina Novita: *Studi Historiografi terhadap Buku Pramoedya Ananta Toer “Panggil Aku Kartini Saja”*

Penelitian ini akan mengkaji secara historiografi mengenai karya Pramoedya Ananta Toer. Saat ini sudah ada puluhan buku, disertasi, skripsi sarjana, artikel ilmiah yang membahas karya-karyanya dari masa awal maupun karya-karya yang ditulis semasa ditahan di Pulau Buru, yang menegaskan posisinya sebagai penulis novel penting dan terkemuka di Indonesia. Tapi menariknya hanya sedikit yang menulis kedudukan dan perannya sebagai seorang penulis sejarah. Dalam beberapa karyanya menuliskan mengenai tokoh sejarah, salah satunya adalah buku yang berjudul *Panggil Aku Kartini Saja*. Buku ini menarik untuk dikaji karena memberikan pengetahuan baru tentang sosok Kartini dalam pandangan Pramoedya sebagai seorang sejarawan juga sastrawan.

Rumusan dan tujuan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup Kartini sebagai Pahlawan Nasional dalam pandangan Pramoedya Ananta Toer dan untuk mengetahui bagaimana Telaah Historiografi terhadap buku “Panggil Aku Kartini Saja” karya Pramoedya Ananta Toer.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahapan heuristik (pengumpulan sumber-sumber), tahapan kritik (menganalisis keotentikan dan kredibilitas sumber), tahapan interpretasi (penafsiran data), dan tahapan historiografi (penulisan sejarah).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut beberapa hasil yang didapatkan: Pramoedya merupakan putra sulung dari 8 bersaudara. Nama ayahnya adalah Mastoer dan ibunya bernama Siti Saidah. Pram banyak sekali menulis buku tentang sejarah termasuk tokoh sejarah. Salah satunya adalah tokoh nasional wanita yaitu Kartini. Kartini merupakan sosok wanita yang dilahirkan ditengah-tengah keluarga bangsawan Jawa. Ayahnya adalah R.M Adipati Sosroningrat yang merupakan seorang bupati Jepara. Terdapat kesamaan antara Pram dan Kartini yang memiliki peran dalam gerak sejarah, yaitu keduanya sama-sama emoh akan feodalisme. Pram yang berposisi sebagai sejarawan dan sastrawan mencoba menafsirkan pola berpikir Kartini melalui surat-surat dan runtutan kejadian pada masa itu. Pram mengawali buku *Panggil Aku Kartini Saja* dengan membahas jatuhnya Diponegoro yang merupakan salah satu kerajaan di tanah Jawa, dan mengakhiri tulisannya dengan membahas tentang kondisi kejiwaan Kartini. Tulisan ini hadir salah satunya sebagai bentuk kekaguman terhadap Kartini yang mana dengan kekuatan tulisan-tulisannya bisa memberi dorongan yang besar terhadap kemajuan wanita Indonesia.

Kata Kunci : Pramoedya Ananta Toer, Kartini, Historiografi